

ASPEK SUSILA DALAM AKUN *FACEBOOK* BUPATI KLUNGKUNG I NYOMAN SUWIRTA

IMBA Purnomo, Yudha Pramiswa, RH Wasisto

Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Dharma Duta Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri
Mpu Kuturan Singaraja

bagusandipurnomo@gmail.com, agungyudha84@gmail.com, roniwasisto@gmail.com

Abstrak

Berbagai permasalahan di media sosial semakin rumit dan mengawatirkan. Permasalahan yang terjadi mulai dari penghinaan, pencemaran nama baik, kata-kata kasar dan juga yang paling banyak mendapatkan sorotan adalah berita bohong atau hoax. Berbagai masalah itu seakan memberikan kesan bahwa media sosial tidak dapat memberikan porsi pembelajaran susila atau moral yang dapat dipetik oleh pengguna (netizen). Terlebih lagi, saat ini banyak kasus yang berujung pada peradilan hukum yang menimpa berbagai kalangan di tanah air karena melanggar Undang-undang No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Di tengah keadaan bangsa yang membaik pascapilres, sayangnya masih banyak ditemukan berbagai diskusi di grup media sosial yang menyajikan berita hoax, kata-kata kasar dan hujatan/ujaran kebencian yang tentu saja sangat berbaya dan tidak mendidik sama sekali. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai aspek susila dalam akun *facebook* Bupati Klungkung yakni I Nyoman Suwirta. Objek penelitian adalah komentaryang mengandung nilai susila atau moral. Adapun objek yang dijadikan contoh yakni yang komentar-komentar yang mengandung konotasi positif. Sementara itu, adapun analisis yang digunakan adalah dengan teknik ganti dan parafrasa. Selanjutnya, penyajian hasil analisis dilakukan dengan metode informal, yakni dengan deksripsi kata-kata biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek susila dari akun *facebook* I Nyoman Suwirta yakni pujian, kepedulian, inovasi positif, keteladanan, kritik membangun

Kata Kunci: Susila, Facebook, I Nyoman Suwirta

Abstract

Problems on social media are increasingly complex and worrying. Problems that occur starting from insults, defamation, harsh words and also that get the most attention are hoaxes. The various problems seem to give the impression that social media cannot provide a portion of moral or moral learning that can be learned by users (netizens). Moreover, currently there are many cases that lead to legal trials affecting various groups in the country for violating Law No. 11 of 2008 concerning Information and Electronic Transactions (ITE). In the midst of the nation's improved condition after the post-presidential election, unfortunately there are still many discussions in social media groups that present hoax news, harsh words and blasphemous / hate speech which is of course very dangerous and not educating at all. Therefore, this study was conducted to provide information on the moral aspects of the Klungkung Regent's Facebook account, I Nyoman Suwirta. The object of research is the expression and status that contains moral or moral values. The object used as an example is the comment that contain positive connotations. Meanwhile, the analysis used is the dressing and paraphrasing techniques. Furthermore, the presentation of the results of the analysis is done by informal methods, namely by the description of ordinary words. The results showed that the moral aspects of the Facebook account I Nyoman Suwirta are praise, care, positive innovation, pattern, constructive criticism

Keywords: Susila, Facebook, I Nyoman Suwirta

PENDAHULUAN

Dewasa ini, penggunaan media sosial merambah kepada hampir semua kalangan. Termasuk kalangan pemimpin bangsa dan daerah, mulai dari presiden, gubernur hingga bupati. Media sosial mulai dari *facebook*, *twitter*, *instagram* dan sejenisnyadinilai sebagai sarana komunikasi politik yang paling efektif guna menyampaikan ide gagasan yang ingin ditujukan kepada masyarakat ataupun konstituen di akar rumput. Media sosial saat ini seakan menjadi sarana komunikasi politik yang paling efektif dan sangat cepat menjangkau masyarakat.

Effendi Gazali, pakar Komunikasi Politik UI, mengatakan bahwa peran komunikasi politik bertujuan untuk kepentingan publik, mengurangi ketidakpatian, menunjukkan arah, melibatkan politik, merancang makna bersama dan memberikan contoh/teladan. Beliau mengatakan pada tataran komunikasi politik, kementerian/lembaga berperan penting dalam melakukan sosialisasi politik (*political socialization*). Ide, visi dan kebijakan strategis yang menjadi pilihan kementerian/lembaga untuk disampaikan kepada masyarakat dengan maksud untuk memperoleh '*feedback*' berupa dukungan dari masyarakat luas atas kebijakan yang dikeluarkan. Kementerian/lembaga berperan sangat penting dalam rangka pendidikan politik. Kementerian/Lembaga menjadi struktur-antara atau '*intermediate structure*' yang berperan dalam membumikan cita-cita kenegaraan dalam kesadaran kolektif masyarakat warga negara (Ristekdikti diakses pada 12 Juli 2019).

Penggunaan media sosial bukan hanya dilakukan para pemimpin negeri. Media sosial juga dipakai oleh instansi pemerintahan hingga bawah. Instansi baik daerah maupun pusat menggunakannya (media sosial) dengan tujuan menginformasikan berbagai hal, mulai dari program kerja, informasi, pengumuman dan lain sebagainya. Hal ini dinilai sangat efektif karena medsos bersentuhan langsung dengan masyarakat terlebih pada saat sekarang ini dimana mereka (masyarakat) tidak dapat dilepaskan dari akses medsos dalam kesehariannya.

Salah satu bupati yang paling aktif menggunakan medsos adalah Bupati Klungkung, I Nyoman Suwirta. I Nyoman Suwirta memakai namanya sendiri di media sosialnya (*facebook*). Bahkan, berdasarkan pada informasi diterima langsung dari Suwirta bahwa akun tersebut dikelola secara mandiri (sendiri), tanpa campur tangan staf atau orang lain. Di Bali sendiri, beberapa bupati dan gubernur memiliki akun *facebook*, tetapi sebagian besar dikelola oleh staf pribadi maupun staf yang ada di kedinasan ataupun ajudan.

Adanya akun *facebook* merupakan salah satu sarana sangat efektif oleh pemimpin untuk berkomunikasi dan menyerap aspirasi dari rakyat yang dipimpinnya. Pemimpin dapat berperan sebagai komunikator politik kepada masyarakat dan *facebook* berperan sebagai katalisatornya. Komunikator politik memerankan peran sosial yang utama. Misalnya, mengemukakan bahwa ada satu teori opini publik yakni "teori pelopor mengenai opini publik". Ia menegaskan bahwa para pemimpin menciptakan opini publik karena mereka berhasil membuat gagasan mula-mula ditolak, kemudian dipertimbangkan dan akhirnya diterima. (Qadaruddin, 2012: 19).

Seberapa penting konteks susila dalam tataran komunikasi politik di Bali dan Indonesia pada umumnya. Agama Hindu mengenal adanya tiga kerangka dasar yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan kehidupan beragama yakni Tatwa (filsafat), Susila (etika), dan Upacara (ritual). Ketiga subpokok tersebut terimplementasi dalam kehidupan keberagamaan Hindu di Pulau Dewata yang dibungkus dengan tampilan adat dan budaya yang begitu indah dan adiluhung. Salah satu konsep dasar dari Tri Kerangka Agama Hindu adalah Susila. Kata susila sendiri berasal dari Bahasa Sansekerta. "Su" artinya baik dan "Sila" artinya perilaku. Jadi Susila berarti tingkah laku yang baik.

Secara pragmatis, susila diyakini sebagai konsep etika dan moral yang berlaku secara umum dalam tataran kehidupan bermasyarakat. Etika Susila merupakan cerminan kehidupan manusia yang beradab. Dengan menerapkan etika susila atau perilaku akan menciptakan

suasana saling menghargai, bagaimana tingginya harkat dan martabat manusia itu (Raka Mas, 2013: V). Senada dengan pendapat tersebut kata etika menurut K. Bertens (2007: 4) adalah sistem nilai yang berfungsi pada manusia dalam artian perseorangan maupun sosial. Secara sederhana, etika juga dapat diartikan sebagai baik dan buruk.

Penting menyebarkan ajaran susila di tengah perilaku sosial masyarakat yang secara masif sangat menggemari media jejaring seperti facebook, twitter, instagram dan lain sebagainya. Media sosial dalam prakteknya seyogyanya memiliki pisau bermata dua, ada yang bermanfaat dan ada pula yang bersifat sampah yang hanya akan mengganggu dan mencemari. Perilaku sosial generasi muda tergantung terhadap konten yang ada di dalam media sosial itu sendiri. Ingat bahwa, generasi muda belajar dari mengamati terlebih dahulu, kemudian baru meniru. Mari berikan objek pengamatan komunikasi yang lebih mendidik (susila) ketimbang sebaliknya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif bertujuan mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Lofland dan lofland (dalam Moleong, 2014:157) mengungkapkan bahwa sumber contoh utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Sumber contoh utama pada penelitian ini komentar-komentar yang dituliskan oleh netizen terhadap akun facebook I Nyoman Suwirta. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Contohnya yakni tanggapan yang ada di akun resmi I Nyoman Suwirta di *copy paste* lalu kemudian dilakukan pembacaan dan analisis secara intensif untuk selanjutnya dicari yang bernilai konotasi positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan mengenai nilai-nilai ajaran susila yang terkandung tanggapan dari akun facebook Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta:

1. Apresiasi/pujian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), apresiasi adalah penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Wikipedia, pujian memiliki arti menyatakan sesuatu yang positif tentang seseorang, dengan tulus dan sejujurnya. Konteks apresiasi/pujian paling banyak dapat ditemukan yang berkaitan dengan nilai aspek susila. Beberapa tanggapan yang mengandung aspek apresiasi/pujian:

(1) *Mantap pak man...semoga pelayanan menjadi lebih baik dan profesional,salam gema santhi*

Pada kalimat tersebut kata “mantap” memiliki makna pujian/apresiasi terhadap kinerja Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta terhadap pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Klungkung. Kata mantap juga mengandung makna kepuasan terhadap seseorang yang berkomentar atas program yang dilaksanakan oleh sang bupati.

(2) *Saya bangga dngan bpk bupati...! itu adalah simbol dri orng yg berjiwa besar.toleransi antar agama amatlah penting...! krn setiap agama mengajarkan tentang toleransi beragama..berbudaya.. saling asih.! jadi klo ad orng yg gak punya rasa itu berarti dia tak kenal agamanya...!*

Kata “saya bangga” dalam paragraf komentar tersebut seakan menegaskan suatu perasaan puas terhadap apa yang dilakukan I Nyoman Suwirta ketika menghadiri kegiatan agama lain. Komentar juga menegaskan mengenai konsep toleransi bermakna bahwa kepuasan terhadap pemimpin yang memiliki jiwa keberagaman dan tidak membedakan. Dalam beberapa kalimat komentator juga menambahkan tanda seru bermakna penegasan terhadap apa yang ingin disampaikan dalam komentar.

(3) Bupati yang sangat peduli dan peka terhadap masalah-masalah seperti ini. juga peka terhadap masalah-masalah sosial. So humble and generous. Superb Mr. Nyoman Suwirta

Masyarakat Kabupaten Klungkung mencurahkan apresiasinya kepada I Nyoman Suwirta karena sangat peduli terhadap permasalahan sosial yang ada di wilayahnya. Pujian juga mengalir karena kesederhanaan bupati asal wilayah Nusa Ceningan tersebut.

2. Kepedulian

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh. Karena merekalah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian (webunair.com diakses pada 12 Juli 2019).

Wacana kepedulian nampak pada komentar masyarakat terhadap berbagai program sosial yang digencarkan oleh Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam upaya mengentaskan kemiskinan di daerah itu. Beberapa unggahan I Nyoman Suwirta membawa dampak kepedulian terhadap netizen melalui komentar-komentarnya. Ada tiga yang paling disorot yakni:

- (1) Luar biasa pak bupati, ayo warga lainnya kita bantu warga yang kurang mampu di sekitar kita*
- (2) Pak bupati, mohon bantu salah satu tetangga tiyang yang tidak bisa sekolah karena yatim piatu*
- (3) Mohon dibantu pak. tiang usul dikit....tolong diperhatikan kesejahteraan mereka pak, anggap mereka itu Semeton bapak, suksma pak*

Sebanyak dua wacana tersebut diatas memberikan semacam suatu hegemoni yang dilakukan bupati I Nyoman Suwirta untuk mengajak warga yang dipimpinnya untuk peduli terhadap warga kurang mampu. Gerakan kepedulian sosial yang dicanangkan menyentuh warga untuk memperhatikan lingkungan terdekatnya. Mereka diajak bersama-sama menanggulangi kemiskinan. Permasalahan kemiskinan memang bukan semata-mata tugas pemerintah semata. Warga masyarakat secara umum juga dapat berkontribusi minimal memberikan informasi kepada pemerintah apabila ada warga kurang mampu di daerahnya. Terlebih lagi, masyarakat dalam berperan serta membantu warga kurang mampu dengan melakukan penggalangan dana.

Pada tataran agama Hindu, hal itu disebut dengan Vayu Brata, berarti seorang pemimpin memperhatikan semua kalangan warganya tanpa kecuali. Vayu diidentikkan dengan angin atau udara yang selalu berada di mana-mana. Melalui akun facebooknya, I Nyoman Suwirta mampu menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap sesama. Itulah tugas pemimpin yang sejati. Komunikasi politik untuk kepentingan warga secara luas mampu diimplementasikan dengan sangat efektif melalui jejaring media sosial.

3. Inovasi Positif

Beberapa unggahan dalam akun facebook I Nyoman Suwirta merupakan program-program yang sangat kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan perekonomian warga berujung pada pemberantasan kemiskinan. Salah satunya yakni unggahan mengenai Pemerintah Kabupaten Klungkung yang akan memberangkatkan anak muda kurang mampu untuk bekerja di kapal pesiar dengan biaya gratis. Program ini mungkin satu-satunya di Bali. Program yang mengandung inovasi positif berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Beberapa komentar dari netizen memberikan dukungan penuh terhadap program tersebut. Seperti beberapa komentar di bawah ini:

- (1) *Generasi muda adalah generasi inovasi. Terus berkarya demi masa depan yang jaya, Swaha*
- (2) *Mohon dijadikan program yang berkelanjutan pak bupati. Satu yang masih kurang di Kabupaten Klungkung yakni mendirikan institut perguruan tinggi yang bisa menciptakan temuan-temuan baru di bidang kesehatan dan lain-lain. Salam gema shanti*
- (3) *Luar biasa inovasinya pak. Kita harapkan dapat dicontoh oleh kabupaten lainnya di Bali. Karena kemiskinan tidak hanya dapat diatasi dengan program bedah rumah tapi keluar dari kemiskinan itu adalah berasal dari niat diri sendiri.*

Salah satu tujuan dari komunikasi politik yakni bagaimana mampu mendorong keterlibatan masyarakat/konsituen dalam pembangunan. Keterlibatan tersebut berawal dari adanya konsep/ide, kemudian digagas melalui kreatifitas dan inovasi. I Nyoman Suwirta melalui akun facebook miliknya mampu mendorong adanya inovasi-inovasi dari warganya. Tentu, diawali dari berbagai inovasi dari pemerintah daerah.

Pada era revolusi industri 4.0 ini, hal yang paling penting dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat di tanah air agar mampu bersaing adalah inovasi. Perubahan terjadi begitu cepa. Persaingan pun demikian, masyarakat Indonesia bukan hanya bersaing dengan saudara sebangsa semata, tetapi dengan warga global. McLuhan (1968: 126) menyatakan bahwa tidak ada lagi batas dan sekat yang ada di dunia ini. Karena globalisasi, persaingan bukan lagi sebatas satu desa ataupun negara, tetapi desa global.

Oleh karena itu, guna mewujudkan daya saing, pemerintah daerah sebagai *leading sector* pembangunan harus mampu berinovasi. Masyarakat sebagai objek pembangunan juga harus inovatif. Pembangunan itu sendiri bukan hanya semata-mata tugas pemerintah saja, tetapi semua *stakeholder*.

4. Keteladanan

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kata keteladanan memiliki makna dapat ditiru dan dicontoh. Sikap dan karakter dari I Nyoman Suwirta yang merakyat mampu seakan memberi teladan kepada warga yang dipimpinnya. Hal tersebut juga nampak pada begitu banyak komentar mengenai keteladanan. Beberapa diantaranya:

- (1) *Suatu tualadan yang sangat baik. Semoga mampu dicontoh oleh kabupaten lainnya di Bali*
- (2) *Luar biasa. Hendaknya semua pemimpin di Bali mampu mencontoh apa yang dilakukan Kabupaten Klungkung.*

Keteladanan sangat identik dengan pendidikan karakter. Bangsa kita tengah fokus membangun pendidikan karakter melalui program revolusi mental yang dicanangkan presiden Jokowi. Pada banyak komentar dari program I Nyoman Suwirta dapat disimpulkan bahwa masyarakat mampu meneladani sikap-sikapnya tercermin dari komentar-komentar yang ada di akun facebook miliknya.

5. Kritik Membangun

Kritik adalah masalah penganalisisan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. Beberapa komentar dari netizen kepada Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta sebagian besar memiliki nada positif. Hal ini tampaknya merupakan keberhasilan sang bupati dalam mewujudkan pembangunan di daerahnya. I Nyoman Suwirta dinilai masyarakat sebagai bupati yang cukup berhasil memimpin daerah sehingga sangat minim ditemukan kritik negatif yang berujung pada kata-kata yang tidak bermoral.

Beberapa kritik yang disampaikan cukup banyak. Beberapa contoh kritik adalah sebagai berikut:

- (1) *Masih banyak sekali sarana dan prasarana, infrastruktur yg sangat perlu diperbaiki.., yg paling utama kebersihan, jalan, listrik dan air.., itulah skala prioritas yg perlu dikejar.., disamping penataan tata tertib aturan para pelaku pariwisata.., tanpa itu akan menjadi stagnan seperti contohnya candi dasa dan lopina, tidak ada perkembangan..*
- (2) *Sy.rakyat.klk. mendambakan.agarmasyarakat Diseluruh.pelosok klk.dl rangka memeriahkn. 17 Agustus.setiap.th ya plg tdk mlkukan.pemasangn.bendera.merah putih.disetiap bale Banjar bgtu jg.didepan rumah.msing2.penduduk.salam Gema Santi,jayalah NKRI.MERDEKA.*
- (3) *Mohon di tindak lanjuti masalah kekurangan air bersih di nusa penida. Krna sudah banyak masyarakat nusa penida kususnya di pegunungan, merengek2 krna tidk mempunyai air bersih. Mawu beli air, harganya mahal u/(masyarakat kurang mampu) .kami masyarakat nusa penida khususnya di pegunungan menunggu gerakan bpk bupati. Krna kmi butuh air bersih!!!!*

Banyak kasus yang muncul di media sosial saat ini karena ujaran kebencian dan kritik yang mengarah pada personel (orang) bukan pada tindakan ataupun sikap dari orang itu sendiri. Maksud mungkin bagus untuk memberikan masukan/kritik. Tetapi hendaknya disampaikan dengan cara yang benar dan santun sesuai dengan adat timur bangsa Indonesia. Pada banyak kritik yang disampaikan dalam akun Facebook I Nyoman Suwirta sangat sedikit ditemukan kritik nyinyir atau menyerang pribadi bupati. Lebih banyak kepada masukan untuk pembangunan di kabupaten dengan sejarah lampau yang begitu adiluhung tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap akun faacebook Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta dapat ditemukan 6 (enam) aspek yang mengandung nilai ajaran susila yakni pujian, kepedulian, inovasi positif, keteladanan, dan kritik membangun.

Sebagai orang yang paling berpengaruh di Kabupaten Klungkung, berbagai tanggapan eufemisme berupa komentar terhadap akun facebook I Nyoman Suwirta merupakan upaya mendukung kinerjanya saat memimpin daerah pada periode kedua pascaterpilih kembali sebagai kepala daerah pada 2018 lalu.

Oleh karena itu, tanggapan eufemisme berupa komentar terhadap akun facebook I Nyoman Suwirta dapat dijadikan contoh untuk semua kalangan yang sering menggunakan media sosial sebagai sarana berinteraksi satu sama lain. Wacana-wacana yang mengandung beberapa nilai susila seperti pujian, kepedulian, inovasi positif, keteladanan, dan kritik

membangun harus terus disebarluaskan untuk melawan praktek nada komentar sinis dan kasar yang banyak bertebaran di grup maupun akun media sosial.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Penerbit Gramedia Utama.
- Moleong, Lexy.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Mcluhan, Marshall. 1968. *War And Peace In The Global Village*.
- Raka Mas, Anak Agung Gede. 2013. *Etika Susila Untuk Pelayanan Umat Manusia*. Surabaya: Paramitha.
- Qadaruddin, Muhammad. 2012. *Kepemimpinan Politik Perspektif Komunikasi*. DIY: CV Budi Utama
- Wikipedia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online
- www.webunair.com/etika_kepriadian diakses pada 22 Juli 2019.
- <http://jdih.ristekdikti.go.id/v0/?q=berita/%E2%80%99Cupaya-membangun-komunikasi-politik-yang-sistematis-sinergis-dan-efektif-pada-kementerianlembaga> diakses pada 12 Juli 2019.